

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL

Rotua Samosir

Fakultas Ilmu Pendidikan, IAKN Tarutung
Email : rotuasamosir14@gmail.com

ABSTRAK

Guru adalah unsur penting dalam kegiatan mengajar. Guru juga dapat disebut sebagai jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Seorang guru PAK yang profesional mengutamakan hubungan pribadinya dengan Allah dan sesama. Dalam dunia sekolah harus mampu mengenal peserta didik, menguasai bahan ajar hingga penggunaan metode. Sebagai seorang yang profesional, tugas seorang guru PAK bukan hanya sebatas pen-transfer pengetahuan melainkan harus mampu menjadi penginjil, penafsir iman Kristen, gembala dan sebagai pedoman dan pembimbing bagi setiap peserta didik maupun bagi masyarakat.

Kata Kunci: Guru, Profesional

ABSTRACT

Teachers are an important element in teaching activities. Teachers can also be referred to as bridges and agents as well as allowing students to dialogue with their world. A professional PAK teacher prioritizes his personal relationship with God and others. In the world of schools must be able to know students, master teaching materials to the use of methods. As a professional, the task of a PAK teacher is not only limited to the transfer of knowledge but must be able to be an evangelist, interpreter of the Christian faith, pastor and as a guide and guide for each student and the community.

Keywords: Teacher, Professional

1. PENDAHULUAN

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan sampai meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang khas. Di satu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan

saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak.

Demikian juga halnya bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman, tentunya harus mampu menjadi tokoh serta panutan baik bagi siswa maupun masyarakat. Dalam konteks sekolah, guru PAK berperan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu namun harus mampu menjadi saluran berkat, membimbing setiap peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajari sekaitan dengan iman Kristen. Seorang guru PAK yang profesional haruslah mampu melaksanakan hal tersebut. Meskipun dalam kenyataan pada saat ini, banyak guru PAK yang hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa membimbing peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupannya.

Dalam konteks sosial budaya Mbojo misalnya, kata guru sering dikonotasikan sebagai kepanjangan dari kata “*dou ma di to'a*” (menjadi panutan utama). Begitu pula dalam khasanah bahasa Indonesia, dikenal adanya sebuah peribahasa yang berunyi “*Guru kencing berdiri, murid kencing berlari*”. Semua perilaku guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Sebuah posisi yang mulia dan sekaligus memberi beban psikologis tersendiri bagi para guru kita.

Pendidikan agama Kristen sering dikeluhkan karena pelajaran agama tidak lagi memberikan sesuatu yang berbeda dalam membentuk siswa untuk menjadi serupa dengan Kristus. Sama seperti yang disampaikan oleh Nainggolan (2007:1) “Hal ini diperparah dengan layanan Pendidikan Agama disekolah yang kerap dikeluhkan siswa dan orang tua. Konon Pendidikan Agama Kristen lebih sering dirasakan siswa sebagai beban yang tidak perlu ketimbang kabar sukacita”

2. PEMBAHASAN

2.1. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang Profesional

Berbicara soal kedudukan guru sebagai tenaga yang profesional, akan lebih tepat jika diketahui terlebih dahulu maksud kata *profesi*. Pengertian profesi

memiliki banyak konotasi, salah satu diantaranya tenaga kependidikan, termasuk guru. Menurut Sardiman (2011:132-133) profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam sains dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Pekerjaan profesional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Kemudian menurut Abeng (2002) menjelaskan bahwa seorang profesional harus mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, mampu melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang yang digelutinya serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Sejalan dengan hal tersebut dalam KBBI dijelaskan bahwa Profesional bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesional tidak hanya berarti ahli saja. Namun selain memiliki keahlian juga harus bekerja pada bidang yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya tersebut. Seorang profesional tidak akan pernah berhenti menekuni bidang keahlian yang dimiliki dan memberikan inovasi.

2.2. Guru PAK

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar. Guru juga dapat disebut sebagai jembatan dan sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Guru terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun

informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka di tuntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.

Menurut **Nainggolan (2011:102)** guru PAK merupakan guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, yang meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari dan dalam tugas keguruan.

Selanjutnya **Sidjabat (1993:100)** selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai, guru PAK merupakan yang mempunyai peran sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor dan teolog.

Kemudian menurut **Jerry Stubblefield** yang dikutip oleh **Sidjabat (1993:104)** berpendapat bahwa Guru PAK merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung. Yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani.

Boehlke (2000:698) mengatakan Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.

Selanjutnya **Homrighausen dan Enklaar (2005:164)** Mengatakan: “Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri

setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus. Tujuan itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin, dan setia. Guru tak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru PAK merupakan seorang pengajar yang berperan sebagai pengajar, pembimbing, penginjil yang meneladani jejak Yesus sebagai Guru Agung, dan berperan membimbing untuk pertumbuhan kedewasaan rohani dan tidak cepat merasa puas sebelum anak didiknya menjadi seorang Kristen yang sejati. .

2.3. Guru PAK yang Profesional

Dari pengertian Guru PAK dan Profesional diatas dapat dimengerti bahwa Guru PAK yang professional merupakan guru yang ahli didalam bidang tersebut yang mampu menjalankan tugasnya bukan hanya sebatas transfer ilmu, namun mampu membimbing dan mengarahkan setiap peserta didik untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya dan membimbing dalam pertumbuhan iman dan rohani.

Dari pengertian di atas juga dapat diberikan suatu alasan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang pengajar yang mempunyai pengalaman dalam menyampaikan materi pelajaran, yang dibuat dari berbagai sumber buku sebagai bahan untuk pelajaran bagi anak didik yang dapat memberi pengetahuan Iman Kristen. Sehingga mereka mempunyai Iman dan kepercayaan akan Kasih Allah dan Guru Pendidikan Agama Kristen juga selalu siap menolong setiap orang dengan memberikan kasih karunia dari Allah yang berkelanjutan.

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator, dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya disini adalah seorang guru

harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk Profesional.

2.4. Kriteria Guru PAK yang Profesional

Kriteria guru profesional dalam Sistem Pendidikan Nasional, bukanlah semata-mata dilihat dari segi bayaran semata-mata melainkan haruslah memiliki beberapa prinsip seperti berikut **Nainggolan(2010:122-123):**

a. Keterandalan layanan

Suatu layanan dinyatakan dapat diandalkan apabila si pemberi layanan menguasai betul apa yang dikerjakan dan juga si penerima layanan dapat mempercayai bahwa manfaat atau kebaikan didahulukan dalam proses pemberian layanan tersebut.

b. Layanan diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah

Selanjutnya untuk membentuk guru profesional, lembaga pendidikan guru harus terus berupaya memperkaya kualitas pendidikan, dan prajabatan guru. Jadi, pendidikan yang tepat harus terus diusahakan agar calon guru memiliki penguasaan bahan yang dapat diandalkan, memiliki penguasaan teori dan keterampilan keguruan serta memiliki kemampuan untuk memperagakan unjuk kerja sebagai calon guru.

c. Guru profesional adalah pribadi yang mampu melihat dirinya sebagai orang-orang terlatih

Guru profesional selalu mengutamakan kepentingan orang lain dan taat kepada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya terlebih dahulu. Disamping itu, dalam tugasnya sebagai pengajar, guru profesional melihat dirinya sebagai pengawas sekelompok manusia yang bergerak di bawah peraturan dan tata tertib resmi.

Berkaitan dengan hal tersebut Guru PAK yang profesional tidak hanya berpaku pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi harus mampu mengembangkan kurikulum tersebut untuk pertumbuhan iman peserta didik. pertumbuhan iman harus dimulai dari guru,

jati dirinya dalam Kristus harus terbentuk dengan kuat.

Nainggolan (2010:123) memaparkan bahwa kriteria Guru PAK yang Profesional adalah harus memahami kedudukan dan peran dirinya sebagai guru Kristen. Ada dua hal penting yang patut menjadi perhatian utama yaitu mengenai kedudukan guru sebagai pribadi Kristen dan mengenai tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai orang Kristen, hal yang sangat penting untuk dikembangkan oleh seorang guru Kristen adalah pengenalan mengenai jati dirinya sendiri sebagai orang Kristen sebab orang Kristen adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan peran Yesus sebagai Tuhan, Juru selamat dan Raja atas kehidupannya.

Sebagai orang Kristen, guru terpanggil untuk bertumbuh kearah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus, selanjutnya kebenaran dalam tindakan nyata lewat profesinya.

Sejalan dengan hal tersebut **Homrighausen dan Enklaar** menyatakan bahwa guru PAK yang profesional adalah mereka yang sadar akan tanggung jawabnya. Dimana tanggung jawab guru tersebut meliputi beberapa hal yakni:

- a. *Penafsir iman.* Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu. Ia harus dapat mengambil dari pernyataan Tuhan dalam Yesus Kristus sebagaimana tertulis dalam Alkitab kepada para peserta didiknya.
- b. *Gembala bagi peserta didiknya.* Ia bertanggung jawab atas hidup rohani mereka; ia wajib membina dan memajukan hidup rohani mereka.
- c. *Pedoman dan pemimpin.* Ia hendaknya menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus, mencerminkan Kristus dalam sejarah pribadinya. Ia tidak boleh memaksa peserta didiknya untuk masuk kedalam kepercayaan Kristen, melainkan membimbing mereka dengan halus dan lemah lembut.
- d. *Penginjil.* Ia bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap peserta didiknya kepada Yesus. Artinya peserta didik

menjadi murid Tuhan Yesus yang taat dan setia kepadaNya.

Dengan demikian tanggung jawab dan kualitas guru sangat memaikan peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru adalah segala-galanya artinya banyak segi dari kedudukan dan peranan guru dalam tugas mengajar.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tidak terlepas dari peningkatan kaulitas guru. Guru harus berusaha untuk meningkatkan kaulitas dan memenuhi kompetensinya. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 14 Tahun 2005: pasal 6).

Dalam pendidikan agama Kristen, seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen. Disini dituntut seorang guru pendidikan agama kristen harus bekerja secara professional. Guru yang berkualitas dan professional harus memahami profesi keguruan. Mulai dari penguasaan materi, pengelolaan kelas, hingga penggunaan metode. Guru yang profesional terpanggil untuk mendorong peserta didik menimba pengetahuan, pemahaman, dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Guru yang profesional akan menentukan peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas juga.

3. KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berperan dalam mengelola proses belajar mengajar dan harus bertindak sebagai motivator dengan berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan pengajaran yang baik, dan dapat dinyatakan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga yang memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar maksudnya disini adalah seorang guru

harus dapat memilih, menerapkan, memperhatikan, mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik untuk itu Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk Profesional.

Seorang guru PAK yang professional mengutamakan hubungan pribadinya dengan Allah dan sesama. Dalam dunia sekolah harus mampu mengenal peserta didik, menguasai bahan ajar hingga penggunaan metode. Sebagai seorang yang professional, tugas seorang guru PAK bukan hanya sebatas pen-transfer pengetahuan melainkan harus mampu menjadi penginjil, penafsir iman Kristen, gembala dan sebagai pedoman dan pembimbing bagi setiap peserta didik maupun bagi masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Abeng Tanri. 2002. *Profesionalisme Vs Politik : Tanri Abeng Menjawab*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Boehlke, Robert. 1991. *Sejarah dan Perkembangan dan Pikiran dan Praktek, dari Yohannes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Homrighausen dan Enklaar. 2005. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Departemen Pendidikan Nasional – Balai Pustaka
- Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi
- _____. 2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi
- _____. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Bina Media Informasi
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sidjabat B.S. 1993. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Kudus